

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, serta globalisasi yang melanda dunia termasuk bangsa Indonesia pada zaman modern ini, mengakibatkan perubahan besar pada berbagai aspek kehidupan dimasyarakat. Masyarakat benar-benar dituntut untuk menjadi manusia yang berpotensi, tidak tertinggal serta mampu bersaing di zaman yang semakin maju ini. Dan untuk menciptakan masyarakat yang benar-benar berpotensi dan berkualitas serta menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing merupakan tanggung jawab pendidikan

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.¹ Tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai pancasila dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 adalah:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT R aja Grafindo Persada, 2007), hal. 57

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Salah satu cara merealisasikan tujuan pendidikan nasional di atas adalah melalui proses belajar mengajar. Sebab disanalah semua siswa akan berinteraktif dan akan memperoleh berbagai ilmu. Tidak hanya pengetahuan umum saja tetapi juga pengetahuan agama diberikan kepada generasi muda saat ini. Pengetahuan agama memang sangat penting untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak dan bermoral baik, terutama pada zaman seperti ini.

Oleh karena itu peranan pendidikan agama yang diajarkan di sekolah-sekolah sangatlah penting untuk membentuk anak menjadi pribadi yang bermoral. Pendidikan agama yang meliputi Aqidah Akhlak, Fiqh, Bahasa Arab, dan Quran Hadist dijadikan landasan pengembangan spiritual. Bila diajarkan dengan baik, maka juga akan tercipta generasi yang berpendidikan agama yang baik.³ Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan ibadah, agar dapat dilakukan dengan benar dan sesuai aturan dan ketentuan agama, juga dapat mendidik peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih dekat dengan Allah SWT.

² *Undang – undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2008), hal. 7

³ Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak* (Edisi 2003), hal. 2

Ayat Al-Quran yang terkait dengan pentingnya pendidikan, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ^ط

وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ^ع

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya

Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan:

"Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan

meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-

orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah

Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari dalil di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berpengetahuan, berpengetahuan yang dimaksudkan disini tidak hanya pengetahuan agama saja namun juga pengetahuan umum yang sifatnya bisa memajukan bangsa.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam kurikulum MI adalah salah satu mata pelajaran agama yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik mengenal, mamahami, menghayati dan mengamalkan perilaku Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan,

pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.⁴ Untuk membimbing agar peserta didik benar-benar bisa memahami tentang hukum Islam, guru dituntut untuk lebih menguasai berbagai model pembelajaran yang tepat, agar apa yang kita sampaikan kepada siswa dapat memacu belajar dan hasil belajar meningkat. Di samping itu, masalah lain yang kerap dijumpai adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan model pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pengajaran yang baik.⁵

Adapun tenaga pendidik kita, dalam hal ini guru pendidikan agama di sekolah, tidak sedikit diantara mereka yang kurang mempersiapkan materi pelajaran. Berkaitan dengan cara-cara yang mereka pakai, banyak dari mereka yang menggunakan cara mengajar yang kurang tepat, sehingga hasil belajar peserta didik kurang maksimal dan masih jauh dari yang diharapkan. Materi pelajaran yang disajikan dengan model pembelajaran yang monoton menjadikan siswa lebih jenuh dan malas mendengar apa yang disampaikan guru. Selain itu penyampaian materi yang lebih banyak mengharuskan siswa untuk menghafal, seperti materi pada mata pelajaran Aqidah akhlak, akan sangat menjenuhkan bila model pembelajaran yang digunakan monoton. Oleh karena itu, agar siswa dapat menguasai materi Aqidah akhlak dengan baik, guru haruslah mempunyai model pembelajaran yang menjadikan siswa lebih termotivasi dalam mempelajari pelajaran Aqidah akhlak ini, meskipun dalam

⁴ Dirjen Bimbaga Departemen Agama, *Kegiatan Pembelajaran Aqidah* (Edisi Juni 2003), hal 3

⁵ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal 31

mata pelajaran Aqidah akhlak siswa cenderung diharuskan menghafal suatu materi.

Agar dapat mengajar dengan efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa baik kualitas maupun kuantitas. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Guru harus bisa menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat serta motivasi siswa untuk belajar.⁶ Makin banyak siswa yang terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan hasil belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukan dalam bentuk interaksi belajar mengajar. Guru perlu mengetahui dan mempelajari beberapa model pembelajaran, lalu mempraktikkan pada saat mengajar. Agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang dirumuskan oleh guru,

Model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh anak didik akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam suatu tujuan. Model

⁶ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya:elKAF,2005), hal.21

pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan⁷

Untuk dapat menimbulkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu cara yang perlu diperlukan. salah satu alternatif yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan pembelajaran model *scramble*. Dilihat dari langkah-langkahnya, model *scramble* ini sangat memungkinkan untuk diterapkan dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Langkah-langkah dari model *scramble* adalah sebagai berikut:⁸

1. Guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
2. Membagikan lembar kerja.
3. Siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban.
4. Kesimpulan/penutup.

Berdasarkan fakta yang peneliti peroleh pada saat PPL di MIN Pucung Ngantru Tulungagung, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Aqidah akhlak. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena munculnya rasa bosan dengan model

⁷ Syaiful , Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka cipta,2010), hal..3

⁸ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), cet. II, hal. 84

pembelajaran yang monoton yaitu lebih banyak didominasi oleh guru dan siswa pandai saja sedangkan siswa yang kurang pandai cenderung bersifat pasif. Siswa juga tidak menyukai Aqidah akhlak karena menganggap bahwa Aqidah akhlak adalah mata pelajaran yang sulit dimengerti dan banyak hafalan. Hal ini jika dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

Mencermati hal tersebut, jelas sekali terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan, guru dituntut untuk mau mengubah praktik pembelajaran di dalam kelas, dari yang bersifat guru sentris menjadi siswa sentris. Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang tidak hanya dari guru, tetapi siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Piaget menegaskan bahwa pengetahuan itu ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa.⁹ Guru menciptakan kondisi dan siswa yang memungkinkan membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut. Alur proses belajar tidak harus dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa lainnya. Bahkan, banyak penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran oleh rekan sebaya ternyata lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk meneliti suatu model baru, berupa model *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah akhlak khususnya pada pokok bahasan

⁹ Robert, Slavin, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Terjemahan oleh Nurlita (Bandung: Nusa Media, 2008), hal.37

kalimat tayibah 2. Oleh karena itu peneliti sengaja mengambil judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut didepan, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan langkah-langkah model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan kalimat tayibah 2 siswa kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak pokok bahasan kalimat tayibah 2 melalui penerapan model pembelajaran *scramble* pada siswa kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penerapan langkah-langkah model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan kalimat tayibah 2 siswa kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015

2. Meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak pokok bahasan kalimat tayibah 2 melalui penerapan model pembelajaran *scramble* pada siswa kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang penerapan model *scramble* yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Kepada Lembaga MIN Pucung Ngantru Tulungagung:

- a) Bagi Kepala MIN Pucung Ngantru Tulungagung

- 1) Sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik.
- 2) Sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.

- b) Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucung Ngantru Tulungagung

- 1) Guru dapat termotivasi untuk melakukan penelitian sederhana yang lebih bervariasi dan inovatif sehingga dapat bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran aqidah akhlak.

- 2) Menambah pengetahuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan menyenangkan.
 - 3) Meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar.
- c) Bagi Siswa MIN Pucung Ngantru Tulungagung
- 1) Memberikan kemudahan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak.
 - 2) Memberikan motivasi dalam belajar di kelas dan di luar kelas.

b. Bagi Pembaca

Bagi pembaca penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan juga bisa menjadi referensi

c. Bagi Peneliti Lain atau Peneliti Selanjtnya

- 1) Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *scramble* dalam pembelajaran di sekolah.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literature dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “jika model pembelajaran *scramble* diterapkan pada mata pelajaran aqidah akhlak pokok bahasan kalimat tayibah 2, maka hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucung Ngantru Tulungagung dapat ditingkatkan”.

F. Definisi Istilah

Dalam pembahasan skripsi ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya. Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Yaitu penggunaan model pembelajaran *Scramble* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap pokok bahasan kalimat tayibah 2.

2. Model

Yaitu bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

3. Model pembelajaran *Scramble*

Adalah salah satu tipe atau model pembelajaran yang mengajak siswanya untuk mencari pasangan jawaban dari suatu pertanyaan dengan cara menyusun huruf yang disusun secara acak.

4. Hasil belajar

Yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar disebut juga dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dan aktivitas dalam belajar. Hasil belajar akan diperoleh siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble*, pokok bahasan kalimat tayibah 2.

5. Aqidah akhlak

Yaitu salah satu mata pelajaran agama yang berhubungan dengan keyakinan dan perbuatan seseorang. Mata pelajaran tersebut yang akan diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* di MIN Pucung Ngantru Tulungagung

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika

pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian Inti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

BAB I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Tindakan, Definisi Istilah, Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II: Pada bab ini merupakan Kajian Pustaka mengenai Belajar dan Pembelajaran, Model *Scramble*, Hasil Belajar, Pembelajaran Aqidah Akhlak, Pokok Bahasan Aqidah Akhlak Kalimat Tayibah 2, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran.

BAB III: Metode Penelitian terdiri dari: Jenis Penelitian, Lokasi dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Indikator Keberhasilan, Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari: Deskripsi Hasil Penelitian (Paparan data tiap siklus, Temuan Penelitian), Pembahasan hasil Penelitian

BAB V: Penutup yang terdiri dari: Simpulan, Rekomendasi/Saran

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.